

## PERAN POSYANDU TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI POSYANDU KENANGA BANJAR BARU

Rima Adzkia Zahra<sup>1</sup>, Aspiya Aziza<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> UIN Antasari, Banjarmasin

email: [adzkiazahrarima@gmail.com](mailto:adzkiazahrarima@gmail.com)<sup>1</sup>, [4zizapiy4@gmail.com](mailto:4zizapiy4@gmail.com)<sup>2</sup>

Diterima tanggal: 04 Maret 2024,

Diperiksa tanggal: 15 April 2024, Diterbitkan tanggal: 10 Mei 2024

### ABSTRAK

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting menjadi permasalahan yang serius pada gizi anak dan banyak terjadinya kasus stunting di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran posyandu terhadap tindakan pencegahan stunting dan upaya pencegahan stunting di Posyandu Kenanga Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa peran Posyandu Kenanga dalam mencegah stunting diwujudkan dalam bentuk membantu tenaga kesehatan Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan ke masyarakat dan memberikan informasi kesehatan berupa penyuluhan dan konsultasi yang rutin dilaksanakan kepada masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan Posyandu Kenanga dalam mencegah stunting berupa pemantauan perkembangan kesehatan ibu hamil, ibu menyusui, dan balita dengan menggunakan program inovasi seperti Gosarmilta (Pergi Sasar Ibu Hamil dan Balita), Jelita (Jemput Ibu Hamil dan Balita), Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dan Balon Edukasi Ibu dan Balita (BADUIT).

**Kata kunci:** Peran posyandu, Pencegahan, *Stunting*, Balita.

### ABSTRACT

*Stunting is a problem of chronic malnutrition caused by inadequate nutritional intake over a long period of time due to providing food that does not meet nutritional needs. Stunting is a serious problem in child nutrition and there are many cases of stunting in Indonesia. The aim of this research is to describe the role of posyandu in stunting prevention measures and efforts to prevent stunting at Posyandu Kenanga Banjarbaru. This research uses a qualitative approach with the type of field research. Data collection techniques used were observation, documentation, and interviews. The results of this research explain that the role of Posyandu Kenanga in preventing stunting is realized in the form of assisting Puskesmas health workers in providing health services to the community and providing health information in the form of regular counseling and consultations to the community. The efforts made by Posyandu Kenanga to prevent stunting include monitoring the health development of pregnant women, breastfeeding mothers, and toddlers by using innovation programs such as Gosarmilta (Go to Target Pregnant Women and Toddlers), Jelita (Pick Up Pregnant Women and Toddlers), Healthy Kitchen to Overcome Stunting (DASHAT) and Mother and Toddler Educational Balloons (BADUIT).*

**Keyword:** *The role of posyandu, prevention, stunting, toddlers.*

## PENDAHULUAN

Kasus *stunting* yang terjadi pada anak usia dini merupakan masalah yang serius di Indonesia. Penyebab kasus *stunting* menjadi permasalahan yang serius pada gizi anak disebabkan kurangnya gizi yang didapat pada saat usia dini dan salahnya pemilihan makanan pendamping ASI pada anak. Tentunya, masalah serius ini berkaitan dengan optimasi kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Kondisi sosial, ekonomi, gizi ibu selama kehamilan, kurangnya asupan gizi pada bayi, dan penyakit yang diderita bayi menjadi faktor yang turut mempengaruhi terjadinya *stunting* pada balita, sehingga menyebabkan kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Laksono, 2022).

Menurut Nisa dan Siska (2021), berdasarkan usia balita, *stunting* sering terjadi pada balita pada rentang usia 24 hingga 59 bulan. *Stunting* yang dialami oleh anak usia dini ditimbulkan oleh beberapa macam aspek. Aspek-aspek tersebut secara garis besar mencakup pola asuh makan anak, sosial ekonomi orang tua, rata-rata orang tua yang sibuk bekerja sebagai pegawai sehingga memberikan kendali pengasuhan anak kepada pengasuhnya, kesibukan orang tua dalam bekerja yang menyebabkan pola asuh terutama pola asuh makan anak menjadi terbengkalai, dan anak kurang mengonsumsi asupan makanan bergizi.

Menurut WHO, standar prevalensi balita *stunting* berada dibawah 20%, namun berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskeddas) tahun 2018, angka prevalensi balita *stunting* di Indonesia mencapai 27,67%. Selain itu, Indonesia berada pada peringkat kelima di dunia sebagai negara dengan prevalensi *stunting* tertinggi. Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, prevalensi *stunting* di Kalimantan Selatan adalah 34,2%. Dan pemantauan di Survei Status Gizi tahun 2021, prevalensi *stunting* di Kalimantan Selatan sebesar 24,4%. Sedangkan balita *stunting* di Kalimantan Selatan masih melebihi angka nasional, yaitu sebesar 30%. Meskipun kasus *stunting* di Kalimantan selatan sudah mulai menurun terutama di kota banjarbaru, tetapi pemerintah masih tetap mengawal kasus *stunting* dan mempunyai mimpi tahun 2024, kasus *stunting* turun hingga 13 persen (Nisa dan Siska, 2021).

Terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab anak mengalami *stunting*. *Stunting* pada anak dapat terjadi karena kurangnya asupan gizi selama hamil (BKKBN, 2021); kebutuhan gizi anak kurang tercukupi; kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai gizi sebelum hamil, selama hamil, dan setelah melahirkan (Ernawati, 2020); terbatasnya akses pelayanan kesehatan, termasuk layanan kehamilan dan *postnatal* (setelah melahirkan);

kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Martoni, 2023); dan masih kurangnya akses makanan bergizi karena tergolong mahal (Rosmaria dan Murtiyarini, 2024).

Berbagai intervensi program spesifik telah dilakukan oleh Kemenkes melalui Puskesmas dan Posyandu sebagai upaya percepatan penurunan angka *stunting*. Program tersebut terdiri dari Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan dan Program Makanan Tambahan untuk balita dan ibu hamil yang dibagikan dalam kegiatan posyandu. Adapun upaya dalam mengatasi permasalahan gizi yang terbagi menjadi dua, yaitu intervensi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung masalah gizi, sedangkan intervensi sensitif untuk mengatasi akar masalah yang bersifat jangka panjang (Vriarindani, 2023). Meskipun demikian, dalam pelaksanaan intervensi penurunan pengerdilan terintegrasi atau *stunting* bisa menggunakan pendekatan holistik, tematik, intergratif, dan spasial sebagai cara pengimplementasiannya. Usaha dalam menurunkan *stunting* akan menjadi efektif jika campur tangan gizi khusus dan sensitif diimplementasikan secara terpadu atau terintegrasi.

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan melaksanakan pelayanan KB (Keluarga Berencana), Gizi, Imunisasi, Penanggulangan diare, dan KIA (Kartu Identitas Anak) (Hafifah dan Abidin, 2020). Posyandu merupakan lembaga yang dapat berperan penting dan menekankan jumlah *stunting* pada anak (Sewa, *et.al*, 2019).

Posyandu sebagai bentuk layanan kesehatan memiliki berbagai macam peran. Posyandu dapat berperan sebagai pelayan kesehatan (Vizianti, 2022), sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak (Maulizar, 2022), dan menurunkan angka *stunting* (Endang, *et.al*, 2020). Sebagai pelayan kesehatan, posyandu memberikan pelayanan kesehatan yang dipantau secara terpadu melalui penimbangan, pemberian makanan tambahan, pelayanan imunisasi, pemeriksaan kehamilan, pengobatan dan layanan kesehatan (Vizianti, 2022). Dalam perannya sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak, posyandu berperan sebagai pusat berita kesehatan pada masyarakat dengan tepat sasaran dan membantu meningkatkan kesadaran para ibu untuk berangkat ke posyandu. Untuk mengembangkan partisipasi aktif warga pada kegiatan posyandu dibutuhkan berita yang sesuai serta tepat sasaran. Kader atau penanggung jawab posyandu menjadi pelopor serta motor penggerak wajib bisa menjadi komunikator yang baik untuk mengembangkan informasi kesehatan pada warga. Melalui lembaga posyandu, mereka wajib memberikan

informasi kesehatan secara sempurna (Maulizar, 2022). Adapun peran posyandu dalam menurunkan angka *stunting* adalah dengan merancang berbagai program seperti program Gosarmilta (Pergi Sasar Ibu Hamil dan Balita) dan Jelita (Jemput Balita) yang dilakukan oleh Posyandu Kenanga dengan melibatkan kader-kader posyandu tersebut.

Salah satu Posyandu di Banjarbaru yang giat dalam menangani kasus *stunting* adalah Posyandu Kenanga yang beralamat di Jl. Gotong Royong, RT. 002RW.004 Kelurahan Loktabat Selatan, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Hal ini dilatarbelakangi karena banyaknya anak balita yang terkena *stunting* di wilayah Posyandu Kenanga tersebut. agar angka *stunting* dapat diturunkan di wilayah tersebut, posyandu ini kemudian melakukan inovasi dalam program pencegahan *stunting* berupa Gosarmilta (Pergi Sasar Ibu Hamil dan Balita) dan Jelita (Jemput Balita). Program ini memberikan kemudahan kepada masyarakat yang tidak bisa mengikuti kegiatan posyandu karena keterbatasan transportasi dengan cara menelpon kader posyandu untuk menjemput masyarakat yang memerlukan layanan posyandu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Peran Posyandu terhadap Tindakan Pencegahan *Stunting* pada Balita di Posyandu Kenanga di Kota Banjarbaru”. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peran posyandu dalam tindakan pencegahan *stunting* dan upaya yang dilakukan kader posyandu dalam tindakan pencegahan *stunting* di posyandu Kenanga.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, yang mana penelitian kualitatif ini bersifat penemuan. Adapun landasan teori digunakan sebagai pemandu, agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah kader posyandu yang berjumlah 2 orang, tenaga kesehatan sebanyak 1 orang, dan 2 orang tua balita terkategori *Stunting*. Adapun objek penelitian ini adalah peran posyandu dalam tindakan pencegahan *stunting* di wilayah Posyandu Kenanga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi.

## PEMBAHASAN

Peran posyandu dalam pencegahan *stunting* sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini khususnya dalam upaya pencegahan *stunting* pada masa balita. Posyandu memberikan layanan kesehatan untuk masyarakat agar memeriksakan pertumbuhan bayi dan balitanya. Oleh karena itu, kader posyandu memiliki tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, kader dituntut secara aktif untuk mendeteksi secara dini status gizi balita. Adapun peran-peran posyandu kenanga berupa:

a. Peran Posyandu sebagai Layanan Kesehatan

Posyandu Kenanga Banjarbaru memiliki visi dan misi untuk menjadi perantara pelayanan kesehatan yang terintegrasi, mulai dari pelayanan balita, anak, remaja, ibu hamil, lansia, sampai pendidikan anak usia dini. Dalam kegiatannya, pelayanan yang diberikan berupa pelayanan kesehatan dengan didampingi oleh tenaga kesehatan puskesmas memberikan pelayanan kesehatan pada balita. Kegiatan ini dimulai dari pelaksanaan penimbangan bayi dan balita sebulan sekali guna memantau pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu, pemberian penyuluhan tentang gizi kepada orang tua dan pemberian makanan tambahan juga dilakukan bagi anak yang mengalami *stunting*.

Pelayanan di Posyandu Kenanga berintegrasi ini dilaksanakan sebulan sekali, setiap hari Rabu di minggu kedua, dari jam 09.00 Wita s.d selesai. Pelayanan di posyandu ini dilaksanakan oleh para kader posyandu yang berjumlah 16 orang dan 5 diantaranya telah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kota Banjarbaru maupun kecamatan/puskesmas. Sistem pelayanan yang dilaksanakan di Posyandu Kenanga menggunakan sistem 8 meja yang terdiri dari meja pendaftaran; meja penimbangan bayi, balita, dan ibu hamil; meja pencatatan atau pengisian KMS; meja penyuluhan dan perbaikan gizi bayi dan balita; meja pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas; meja penganekaragaman pangan (B2SA); meja peningkatan ekonomi keluarga; dan meja inovasi.

Selain memberikan kegiatan pelayanan, Posyandu Kenanga Banjarbaru juga membangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Hal ini bisa dilihat dari kerjasama dengan pusat layanan kesehatan seperti puskesmas dan layanan kesehatan lainnya yang dapat meningkatkan pengembangan layanan di posyandu dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu, bayi dan balita. Selain itu, Posyandu Kenanga Banjarbaru juga melakukan kerjasama dengan TK Idaman Banjarbaru dalam bentuk MoU. Kerjasama ini berupa kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkaran kepala, sebagai penunjang data perkembangan kesehatan dan tumbuh kembang anak. Selama

MoU, kegiatan dari Posyandu Kenanga sendiri ialah menimbang dan mengukur tinggi badan sedangkan untuk pemberian vitamin itu dilakukan oleh puskesmas.

b. Peran Kader Posyandu sebagai Penyuluh Perbaikan Gizi Bayi dan Balita

Kader Posyandu Kenanga Banjarbaru memiliki tugas utama berupa melakukan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya orang tua balita yang berusia 0-2 tahun untuk memberikan gizi yang cukup, sesuai usia anak. Penyuluhan yang diberikan disini tidak terbatas kepada peran para kader posyandu yang hanya sekedar memberikan penyuluhan, tetapi para kader juga menerima konsultan dalam hal perkembangan pertumbuhan anak. Apabila ada anak yang pertumbuhannya tidak naik di tiap bulannya, para kader posyandu akan menanyakan kepada orang tua terkait permasalahan yang menyebabkan pertumbuhan anak terhambat. Hal ini dilakukan karena para kader disini bertanggung jawab langsung dalam pemantauan tumbuh kembang anak, peran kader posyandu untuk upaya peningkatan status gizi balita merupakan hal penting guna mendukung program pemerintah dalam upaya penanggulangan *stunting*.

Pengoptimalan peran kader Posyandu Kenanga dalam melakukan penyuluhan pada dasarnya sudah dijalankan secara maksimal. Penyuluhan yang dilakukan oleh para kader posyandu bukan hanya dilakukan kepada para orang tua yang memiliki bayi dan balita yang teridentifikasi mengalami *stunting*, melainkan juga diberikan kepada para orangtua yang memiliki bayi dan balita yang tumbuh kembangnya bagus dan ibu hamil diberikan penyuluhan oleh para kader posyandu. Namun, dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh gizi bagi bayi dan balita, para kader posyandu masih menemui kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut berupa masih adanya para orang tua bayi dan balita yang belum meahami peran konseling gizi yang disampaikan dari para kader posyandu dan tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan tingkat pendidikan para ibu yang memiliki bayi dan balita tersebut yang tentunya mempengaruhi tingkat pengetahuan dan penerimaan informasi.

Mengenai kasus *stunting* yang terjadi di wilayah kerja Posyandu Kenanga Banjarbaru, kasus *stunting* yang berada di wilayah ini termasuk tinggi. Tingginya angka tersebut dikonfirmasi oleh tenaga kesehatan di Posyandu Kenanga Banjarbaru. Beliau menyatakan bahwa adanya kenaikan angka *stunting* ini bukan disebabkan dari masalah yang dialami oleh balita, namun berasal dari adanya kesalahan dalam hal pengukuran dan mispersepsi antar kader. Kesalahan dalam pengukuran ini disebabkan adanya beberapa alat ukur yang biasanya digunakan oleh kader yang masih belum sesuai dengan standar dan alat tersebut dinilai praktis untuk dibawa, terlebih ketika para kader

menjalankan program jemput bola seperti Gosarmilta, seperti menggunakan meteran sebagai alat ukur. Oleh karena itu, para tenaga kesehatan selalu mengingatkan para kader posyandu untuk menggunakan alat ukur yang sesuai standar dan memberikan pelatihan kepada para kader posyandu mengenai penggunaan alat ukur yang sesuai standar agar meminimalisir terjadinya kesalahan data, terutama ketika melaksanakan kegiatan Gosarmilta.

Selain beberapa peran yang telah dilakukan oleh Posyandu Kenanga dalam pencegahan *stunting*, terdapat beberapa upaya yang juga dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh Posyandu Kenanga dalam meningkatkan percepatan pencegahan *stunting*. Upaya-upaya tersebut kemudian diuraikan secara berikut:

a. Memantau perkembangan kesehatan ibu hamil, ibu menyusui, dan balita.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Posyandu Kenanga dalam melakukan deteksi dini *stunting* diwujudkan dalam bentuk beberapa program inovasi. Program inovasi tersebut terdiri dari 2 program, yakni Gosarmilta (Pergi Sasar Ibu Hamil dan Balita) dan Jelita (Jemput Ibu Hamil dan Balita). Program-program tersebut merupakan bukti bahwa kader Posyandu Kenanga selalu berupaya secara maksimal dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Bahkan, dengan adanya program-program ini, para orangtua yang malu membawa anaknya ke posyandu karena tumbuh kembangnya terhambat maupun terkendala dalam transportasi tetap bisa mendapatkan layanan kesehatan yang memadai. Selain itu, apabila ditemukan balita yang diduga mengalami gangguan pertumbuhan akan ditindaklanjuti melalui rujukan ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit, bisa juga dengan pemberian konseling, informasi, dan edukasi (KIE) terkait penatalaksanaan gangguan pertumbuhan yang dialami balita oleh kader posyandu.

b. Inovasi program untuk menurunkan angka *stunting*

Terdapat beberapa program inovasi yang dijalankan oleh Posyandu Kenanga sebagai upaya pencegahan *stunting* di wilayah pelayanan Posyandu Kenanga Banjarbaru. Selain program inovasi seperti Gosarmilta dan Jelita, terdapat beberapa program lain yang juga dijalankan seperti Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) dan Balon Edukasi Ibu dan Balita (BADUIT). Mengenai program Dapur Sehat Atasi *Stunting*, program ini merupakan program kerjasama antara Posyandu Kenanga dengan BKKBN dimana ibu-ibu balita dan para kader posyandu dikumpulkan untuk belajar membuat menu-menu makanan pendamping ASI yang sederhana sebagai tindakan

dalam mencegah terjadinya *Stunting*. Dalam program ini, para orang tua juga diberikan motivasi dan diajak untuk lebih rajin membuatkan makanan untuk anaknya dibandingkan memberikan anak makanan siap saji. Terkait program Balon Edukasi Ibu dan Balita, program ini merupakan bentuk inovasi dalam penyampaian informasi yang dilakukan oleh Posyandu Kenanga dengan menggunakan media balon untuk menarik perhatian balita, sehingga para orang tua mau membawa balitanya ke Posyandu Kenanga. Pada balon tersebut, para kader posyandu kemudian memberikan informasi mengenai bagaimana menjaga kesehatan ibu dan balita seperti informasi tentang pentingnya bagi anak untuk mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang dan informasi tentang standar tinggi dan berat badan anak sesuai usianya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Kenanga Banjarbaru, terdapat kesimpulan yang dapat diambil mengenai Peran Posyandu terhadap Tindakan Pencegahan *Stunting* di Posyandu Kenanga Banjarbaru. Peran posyandu terhadap pencegahan *stunting* diwujudkan dalam bentuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan cara mendampingi tenaga kesehatan puskesmas dalam menimbang dan mencatat perkembangan balita, membantu memberikan penyuluhan gizi terhadap orang tua. Selain itu, Posyandu Kenanga juga memberikan penyuluhan dan konsultasi kepada masyarakat secara rutin setiap hari rabu di minggu kedua setiap bulannya di posyandu. Adapun upaya yang dilakukan oleh Posyandu Kenanga dalam menangani *stunting* berupa pemantauan perkembangan kesehatan ibu hamil, ibu menyusui, dan balita dengan menggunakan program inovasi seperti Gosarmilta (Pergi Sasar Ibu Hamil dan Balita) dan Jelita (Jemput Ibu Hamil dan Balita) sebagai salah satu upaya deteksi dini *stunting*. Selain itu, balita yang diduga mengalami gangguan pertumbuhan segera ditindaklanjuti dengan diberikan rujukan ke fasilitas kesehatan puskesmas atau rumah sakit, atau segera mendapatkan Konseling, Informasi dan Edukasi (KIE) terkait penatalaksanaan gangguan pertumbuhan yang dialaminya oleh kader posyandu. Ada juga penyampaian informasi tentang gizi seimbang, IMD, ASI Eksklusif, dan pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) dalam bentuk program kegiatan Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) dan Balon Edukasi Ibu dan Balita (BADUIT).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aja Maulizar, Agatha Debby Reiza Macella. 2022. Peran Posyandu. Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Journal of Social and Policy Issues*, 2, 2, 39-43
- Makripuddin, Lalu, Dadi Ahmad Roswandi, dan Febiola Tazrina Tazir. 2021. *Training Of Trainer (ToT): Pendampingan Keluarga dalam Percepatan Penurunan Stunting bagi Fasilitator Tingkat Provinsi*. Jakarta: BKKBN
- Endang, L. Achadi, Anhari. Achadi, dan Tiara Aninditha. 2020. *Pencegahan Stunting Penting Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Depok: PT. Rajagrafindo Perasada.
- Ernawati, Aeda. 2020. Gambaran Penyebab Balita *Stunting* di Desa Lokus *Stunting* Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 16, 2, 77-94
- Laksono, Agung Dwi, Ratna Dwi Wulandari, Nurillah Amaliah, dan Ratih Wirapuspita Wisnuwardani. 2022. Stunting among Children under Two Years in Indonesia: Does Maternal Education Matter?. *Plos One*, 17, 7, 1-11
- Martoni, Oslida. 2023. *Stunting* di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern.” *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5, 2, 1734-1745.
- Nisa, Latifa Suhada, dan Dewi Siska. 2021. Kajian Penanggulangan Gizi Buruk di Kalimantan Selatan.” *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16, 2, 237-251.
- Rosmaria, Rosmaria, dan Ika Murtiyarini. 2024. Pembentukan Ibu Siaga *Stunting* dan Edukasi Isi Piringku Gizi Seimbang sebagai Pencegahan *Stunting*. *Indonesia Berdaya*, 5, 1, 441-450.
- Sewa, Rista, Marjes Tumurang, dan Harvani Boky. 2019. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan *Stunting* Oleh Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 8, 4, 80-88
- Vizianti, Lis. 2022. Peran dan Fungsi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam Pencegahan *Stunting* di Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 16, 3, 563-580
- Vriarindani, Alvifatika. 2023. Faktor-Faktor Pencegahan *Stunting* dengan Mempersiapkan 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan): Systematic Review. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9, 3, 313-321.